PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP KINERJA PASARDAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

Oleh :
DESY KURNIAWATI AMANAH
2009310105

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	**Desy Kurniawati Amanah**
Tempat, Tanggal Lahir	:	**Blitar, 08 Januari 1991**
N.I.M	:	**2009310105**
Jurusan	:	**Akuntansi**
Program Pendidikan	:	**Strata 1**
Konsentrasi	:	**Akuntansi Keuangan**
Judul	:	Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 - 9 - 2013

(Nurmala Ahmar, S.E.,Ak.,M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 26 September 2013

(Supriyati, SE.,M.Si.,Ak.)

THE EFFECT OF EARNING QUALITY ON MARKET PERFORMANCEAND FINANCIAL PERFORMANCE OF THE WHOLESALE AND RETAIL TRADE COMPANY IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE

DesyKurniawatiAmanah
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2009310105@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

ABSTRACT

In indonesia particularly companies non manufacturing sector wholesale and retail trade increased rapidly from year to year that causes investors are competing to invest their money into the company. This research is aimed to test empirically influence the quality of profit on the performance of the market and financial performance in the indonesia stock exchange. On one side of this research was using only one sector companies namely non manufacturing sector wholesale and retail trade in Indonesian stock exchange. This research using samples corporate non manufaktur sector wholesale and retail trade in the indonesia stock exchange (BEI) during 2005-2010 period. The profit for quality is measured using two measuring instrument persistency and prediktibilitas profit. The apparatus used in quantitative this is the kind of research first eviews where for measuring persistency profit and profit prediktibilitas second test descriptive using spss with a one-way ANOVA third test is test hypotheses using PLS(Partial Least Square) with see the outter and inner model model.The results of this study showed that the earnings quality variable no effect on market performance and the earnings quality effect on financial performance. This is due to the performance of the market is a reflection of the company's value for investors to see whether the profit attributable to the company that provides the signal is good or bad for investors. The investors do not see an the performance of a company through market performance but can be seen through in financial performance.

Keywords: *Profit Prediktibilitas, Profit Persistensi, Earning Quality, Market Performance, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan Industri Ritel di Negara berkembang seperti Indonesia berkembang maju dengan pesat. Banyaknya perusahaan industri ritel di Indonesia setiap tahunya selalu mengalami kenaikan yang menyebabkan mempunyai dampak pada tahun 2012 lalu pendapatan industri ritel mengalami kenaikan sebesar 20% dibandingkan tahun lalu. Menurut Pudjianto, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo,industry ritel di Indonesia) mengatakan Industri Ritel terus mengalami pertumbuhan minimal sekitar 10% per tahun. Kenaikan dari tahun ke tahun ini seiring dengan bertambahnya populasi masyarakat akan kebutuhan yang sangat dibutuhkan. Perusahaan industri ritel yang mengalami perkembangan pesat disebut dengan *modern market*. Contoh *modern market* : Alfamarket dan Indomaret. Kedua dari contoh industry tersebut setiap tahunnya membuka gerai-gerai yang cukup banyak dan tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2013 Industri Ritel mengeluarkan perusahaan-perusahaan yang baru dan memulai bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang ternama, dengan adanya perusahaan yang baru dalam dunia bisnis industri ritel maka muncul yang namanya persaingan yang ketat antar perusahaan. Adanya persaingan tersebut menyebabkan para manajemen perusahaan akan selalu menunjukan kinerja terbaik dalam setiap kegiatan. Menurut *teory signaling* perusahaan akan memberikan signal-signal positif bagi pihak eksternal ataupun internal. Dampak pada perusahaan yang mereka kelola berpengaruh terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja yang ditunjukkan sangat berguna bagi berbagai pihak salah satunya adalah investor dan kreditor. Investor sangat berpengaruh dalam manajemen perusahaan untuk menanam atau menarik sahamnya diperusahaan tersebut. Salah satu instrument perusahaan yang berpengaruh adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan secara wajar kondisi keuangan perusahaan karena laporan keuangan sarana pengkomunikasian pihak luar seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dari hal tersebut investor membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai sinyal (*signal*) untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan cara mengambil keputusan dalam berivenstasi.

Kualitas laba ini sangat penting untuk pengguna informasi keuangan serta, praktisi regulator dan peneliti akuntansi karena laba yang dilaporkan angka secara luas diyakini informasi item utama yang disediakan dalam laporan keuangan (Lev, 1989 dalam Radziah 2009). Francis et al,2006 dalam Margani dan Meinarni (2009)juga berpendapat bahwa kualitas laba merupakan karateristik penting dari pelaporan keuangan. Selanjutnya, kualitas laba adalah penting untuk pengambilan keputusan investasi serta untuk tertular tujuan (Schipper dan Vincent, 2003). Berbagai pihak kepentingan dengan kualitas laba diaantaranya adalah investor untuk kepentingan keputusan investasinya, pengguna laporan keuangan untuk kepentingan *contracting*, dan bahkan badan penyusun standar akuntansi juga memandang kualitas laba sebagai indikator tidak langsung atas kualitas standar pelaporan keuangan (Penman,2003;Schipper &Vincent 2003).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan *wholesale and retail trade.* Dua kinerja tersebut yang dimana sangat berpengaruh juga terhadap kinerja suatu perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Theory signalling menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak (diluar) perusahaan.Informasi merupakan suatu unsur penting bagi investor untuk pengambilan keputusan. Informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, gambaran baik untuk keadaan masa lalu maupun keadaan masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.

MenurutJogiyanto(2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan. Hubungan dengan penelitian ini adalah ketika pengelola dapat mengelola laba perusahaannya dengan baik dan stabil maka akan memberikan *signal* positif bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya.

Kualitas Laba

Menurut Chandrarin (Jang, Sugiarto dan Siagian, 2007:105), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit

gangguan persepsian di dalamnya, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Maksudnya, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus menyajikan fakta yang sebenarrnya tentang kondisi ekonomi perusahaan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya dan tidak menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

Kualitas laba ini sangat penting untuk pengguna informasi keuangan serta, praktisi regulator dan peneliti akuntansi karena laba yang dilaporkan angka secara luas diyakini informasi item utama yang disediakan dalam laporan keuangan (Lev,1989 dalam Radziah, 2009). Francis et al (2006) dalam Margani dan Meinarni (2009) juga berpendapat bahwa kualitas laba merupakan karateristik penting dari pelaporan keuangan. Selanjutnya, kualitas laba adalah penting untuk pengambilan keputusan investasi serta untuk tertular tujuan (Schipper dan Vincent, 2003).Hal ini yang menyebabkan betapa pentingnya kualitas laba bagi para investor, pengguna laporan keuangan dan badan penyusun standar akuntansi.

a. PersistensiLaba

Lipe (1990) menyatakan menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan dating sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil. Margani dan Meinarni (2009) juga berpendapat persistensi merupakan suatu ukuran kualitas laba yang didasari pandangan bahwa laba yang lebih *sustainable* merupakan laba dengan kualitas yang lebih tinggi. Jika dilihat dari cara pengukuran persistensi adalah laba yang berkesinambungan dalam arti laba tahun lalu mempengaruhi laba sekarang.

b.Prediktibilitas Laba

Prediktibilitas Laba didefinisikan sebagai kemampuan laba untuk memprediksi dirinya sendiri (Lipe,1990). Jika laba itu dapat mengukur diri sendiri setiap tahunnya maka dapat dikatakan laba itu berkualitas dengan baik. Perhitungan prediktibilitas dihitung dengan menggunakan akar varians error. Akar varians error merupakan turunan dari persamaan persistensi.

Kinerja Pasar

Meiza (2011) mengatakan bahwa kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau *return* saham. Tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dilihat dari harga pasar yang ditentukan dan disesuaikan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan untuk investor. Untuk para investor tingkat pengembalian yang diharapkan sama dengan tingkat pengembalian yang diharapkan mereka, oleh karena itu mereka mau membayar harga pasar yang sekarang berlaku untuk sekuritas tersebut.

Menurut Husnan dan Pudjastuti (1998) dalam Meiza (2011), perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat, karena jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002).Abdul (2000) juga berpendapat Kinerja keuangan adalah untuk mengukur kinerja perusahaan

dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Seringkali pengguna laporan keuangan hanya melihat informasi laba, tanpa melihat bagaimana laba tersebut dihasilkan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan, keuangan, pialang pemerintah dan pihak manajemen sendiri (Barbara,2007).

Hubungan Kualitas Laba Dengan Kinerja Pasar

Kinerja pasar menurut Meiza (2011) mengatakan bahwa kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinejra perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (return) jangka panjang perusahaan atau return saham. Seiring dengan meningkatnya harga saham, maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya (Yeye dan Tri, 2011). Sehingga manajemen perusahaan dapat melihat kualitas laba berdasarkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan laba maka, harga saham cenderung meningkat.

Hubungan Kualitas Laba Dengan Kinerja Keuangan

Kualitas laba adalah penting untuk pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vicent, 2003 dalam Pinasti dan Asnawi , 2009). Menurut Chandrarin (Jang, Sugiarto dan Siagian, 2007:105), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian di dalamnya, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini yang menyebabkan betapa pentingnya kualitas laba bagi para investor, pengggguna laporan keuangan dan badan penyusun standar akuntansi.

Informasi kualitas laba yang dilaporkan untuk perusahaan berupa laporan keuangan. Dengan demikian hubungan penelitian ini adalah hubungan kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangaan. Kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan perusahaan sedangkan kinerja pasar dilihat dari sisi investor dalam pengambilan keputusan.

Berikut gambaran rerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 1
KerangkaPemikiran

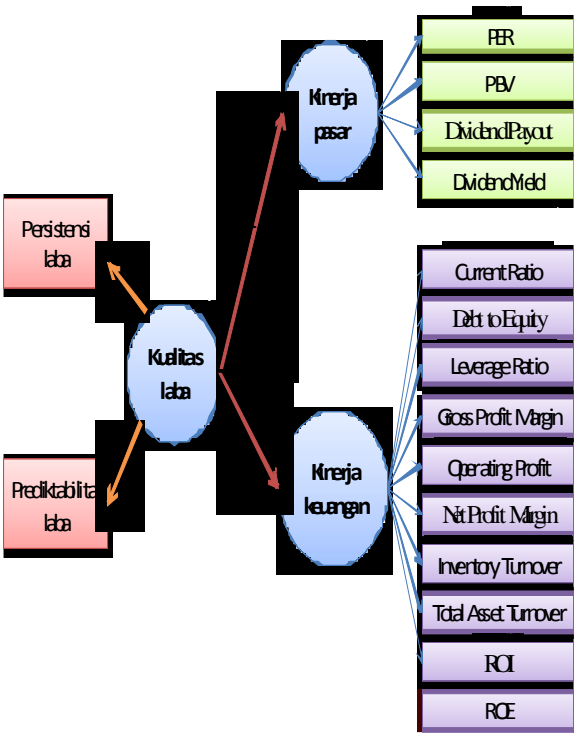

Dengan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah tersebut dapat disusun hipotesa penelitian sebagai berikut:

H1 : ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar perusahaan perusahaan *wholesale and retail trade*yang terdaftar di BEI

H2 : ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian

kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas (Independent)

- ✓ Kualitas laba.

Variabelterikat (Dependent)

- ✓ Kinerja pasar
- ✓ Kinerja keuangan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi oprasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomi. Jika laba akuntansi mendekati laba ekonomi maka laba tersebut dapat dikatakan berkualitas. Angka laba akan lebih bermakna kalau laba tersebut mencakup perubahan kemakmuran (*wealth*) atau penciptaan nilai sebagai hasil kinerja ekonomi suatu kesatuan usaha. Dalam penelitian ini kualitas laba merupakan variabel dependen. Kualitas laba sendiri diukur dengan delapan pengukuran yang dimana hanya 2 yang akan digunakan dalam penelitian ini dan diambil dari penelitianLipe (1990) diantaranya :

1. Persistensis Laba

Persistensi laba merupakan Persistensi merupakan suatu ukuran kualitas laba yang didasari pandangan bahwa laba yang lebih *sustainable* merupakan laba dengan kualitas laba yang lebih tinggi. Dengan kata lain persistensi adalah kemampuan laba untuk melihat laba di masa mendatang. Untuk rumus mencari persistensi adalah :

$$EPS_t = c + bEPS_{t-1} + e$$

Keterangan:

EPS_t = EPS pada tahun t

EPS_{t-1} = EPSpada tahun sebelumnya

Dengan melihat rumus dari persistensi dapat disimpulkan bahwa laba dikatakan baik apabila b mendekati 1 dan laba tersebut mampu menjelaskan laba sekarang. Jika laba tahun lalu semakin mempengaruhi laba sekarang maka laba semakin berkesinambungan. Dan semakin tinggi koefisien laba semakin tinggi kualitas laba tersebut.

2. Prediktabilitas Laba

Prediktibilitas didefinisikan sebagai kemampuan laba untuk memprediksi dirinya sendiri. Jika laba itu mengukur dirinya sendiri maka dapat dikatakan laba itu berkualitas dengan baik. Ukuran prediktibilitas laba yang pada umumnya digunakan adalah akar dari variansi residual dari pengukuran persistensi laba. Rumus untuk mencari prediktabilitas laba:

$$EPS_t = c + bEPS_{t-1} + e$$

Dimana: $e = \sqrt{Var_e}$

Dengan melihat rumus prediktibilitas laba dapat disimpulkan bahwa (e) merupakan nilai residual yang dideviasikan atau dengan kata lain nilai error artinya semakin tinggi nilai error maka kualitas laba semakin buruk/jelek. Sedangkan (b) merupakan nilai koefiesien regresi kekuatan pengaruh artinya Semakin besar nilai *prediktibilitas*,semakin rendah kualitas laba; sebaliknya semakin kecil *prediktibilitas*, semakin tinggi kualitas laba.

Kinerja Pasar

Meiza (2011) mengatakan bahwa kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau *return* saham. Perumusan model untuk menguji hipotesis adalah:

$$KP = c + bKL + e$$

Kinerja pasar diukur dengan empat indikator, yaitu:*Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio*, dan *Dividend Yield Ratio*.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasiopendapatanhargaatau harga saham penutupan pada akhir laporan keuangan periode masing-masing deviden oleh laba bersih per saham (ECFIN,2012).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Hargabukunilaiatau penutupan harga saham pada akhir periode masing-masing dibagi dengan ekuitas per saham (ECFIN,2012).

$$\text{PBV}\frac{\text{Harga pasar saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. *Dividend Payout Ratio*

Devidend Payout Ratio (DPR) adalah dividen per saham yang dibagi dengan laba bersih per saham (ECFIN,2012).

$$Div\ Payout\ \frac{\text{dividen tunai per lembar saham}}{\text{laba dividen per lembar saham}}\ x\ 100\%$$

4. *Dividend Yield Ratio*

Dividend Yield adalah dividen per saham yang dibagi dengan penutupan harga saham pada akhir periode masing-masing.

$$Div\ Yield = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{harga penutupan saham pada akhir periode}}$$

Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja oprasional (*internal*) perusahaan (ECFIN,2012). Menurut Arief dan Bambang (2007) Kinerja keuangan adalahkinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan dengan sepuluh indikator yaitu *Current Ratio, Debt to Equity, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin* (NPM)*, Inventory Turnover, Total Asset Turnover*, ROI, dan ROE. Perumusan model untuk menguji hipotesis adalah:

$$KK = c + bKL + e$$

1. *Current Ratio*

Rasio Lancaratau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan(Kasmir, 2008:134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Debt to Equity*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Leverage Ratio*

Leverage ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antar penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan (ECFIN,2012).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin merupakan laba operasional dibagi dengan penjualan bersih (ECFIN,2012).

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan bersih}}$$

6. *Net Profit Margin*

Net Profit margin merupakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan (ECFIN,2012).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

7. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah biaya barang yang dijual dibagi dengan akhir

persediaan(ECFIN,2012).

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan akhir periode}}$$

8. <u>*Total Asset Turnover*</u>

Total Asset Turnover adalah penjualan bersih dibagi dengan akhir periode total asset (ECFIN,2012).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset akhir periode}}$$

9. <u>ROI</u>

Return on investment merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalamperusahaan.

$$(\text{ROI}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

10. <u>ROE</u>

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Populasi Sampel Dan Tekhnik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan non manufaktur, sedangkan sampel adalah perusahaan *wholesale and retail trade* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005 – 2010.

Kriteria pengambilan sampel pada ini adalah Tahap 1, konsisten memiliki data laporan keuangan dan informasi data dari ECFIN tahun 2005-2010. Tahap 2, mengeliminasi perusahaan yang tidak meiliki data kinerja pasar dan kinerja keuangan tahun 2005-2010. Tahap 3 mengeliminasi yang memiliki data outlier tahun 2005-2010 melalui SPSS.Tahap akhir, konsistensi memiliki data informasi kualitas laba 2006-2011 kinerja pasar dan kinerja keuangan 2005-2010.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia) dan informasi dalam ICMD. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis deskriftif dan analisis stastik penelitian menggunkan software SPSS 11.5, serta pengujian variabel dengan indikatornya menggunakan software smartPLS.

Analisis statistik desktiptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan dan pengklasifisikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh ke dalam bentuk data yang siap untuk dianalisis.

Kualitas laba sebagai variabel independent dengan indikator pengukuran persistensi dan prediktabilitas, sedangkan kinerja pasar dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji smartPLS. Penelitian ini menggunakan model reflektif, dimana salah satu indikator dapat mewakili variabel yang diuji, apabila salah satu indikator dihilangkanpun itu tidak akan berdampak apa-apa dengan variabel (konstruk).

Berikut penjelasan analisis model pengukuran hipotesis yang terdiri dari model pengukuran *outer* model dan *inner* model.

1. **<u>Uji *Outer* Model</u>**

Outter Model yang dimana menggunakan model indikator reflektif yang dimana model ini kovarian di antara pengukuran model dijelaskan oleh varian yang merupakan manifetasi domain kosntruksnya dengan arah indikator dari konstruk ke indikator (Hengky dan Imam 2012). *Outter model* dalam penggunaannya menggunakan PLS algorithm yang dimana untuk mensyaratkan evaluasi model. *Outter model* (*outter relation* atau *measurement model*) dilakukan untuk mengetahui validitas dan relibilitas dari indikator dan konstruk yang digunakan.Validitas diukur melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* dinilai melalui *cross loading*dengan membandingkan nilai akar AVE, sedangkan relibilitas diukur melalui *composite reliability*.

Hasil Pengukuran Analisis *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS (Imam Ghozali, 2008: 25). Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur tetapi jika skala pengukuran bila loading 0.5 sampai 0.60 dianggap cukup (Chin 1998 dalam Imam Ghozali 2008:25).

Berdasarkan nilai *outter loading* untuk konstruk kualitas laba yang memiliki nilai *outterloading* dibawah 0.50 adalah persistensi, untuk konstruk kinerja pasar yang memiliki nilai *outter loading* dibawah 0.50 yaitu PBV dan untuk kinerja keuangan yang memiliki nilai *outter loading* dibawah 0.50 yaitu CR, DER, GPN, LEV, NPM,OPN, sehingga indikator yang memiliki nilai outter loading lebih kecil dari 0,50 indikator tersebut harus dikeluarkan dari model.

Hasil Pengukuran Analisis *Discriminant validity*(Validitas Diskriminan)

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk (Imam Ghozali, 2008: 25). Suatu indikator dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik apabila nilai *crossloading* indikator terhadap kosntruk nilainya besar dibandingkan konstruk lainnya.

Berdasarkan nilai AVE, semua konstruk/ variabel laten memiliki nilai AVE diatas 0.50, sehingga semua indikator pada semua konstruk sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas diskriminan (*Discriminant validty).*

Hasil Pengukuran Analisis *Composite Reability*

Uji realibilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite realibility*. Dan konstruk *reliable* (dapatditerima) apabila diatas 0.70. Berdasarkan hasil pada uji reliabilitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0.70 dan memiliki realibilitas yang baik.

2. **<u>Uji Inner Model</u>**

Model struktural (*Inner Model*) dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen (Imam Ghozali 2008: 26).*Inner model* dalam penggunaanya menggunakan *bootsrapping* dengan tujuan hasilnya yang dikeluarkan adalah konsisten. *Goodness of fit* pada model PLS dapat diketahui dari nilai R-square. Semakin tinggi R-square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Nilai R-square pada variabel kinerja keuangan adalah 0.358717 dan kinerja pasar adalah 0.000044 artinya besarnya pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 35.87% sedangkan besarnya pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar sebesar 0.000044

Hasil Pengujian Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hasil pengujian hubungan antar variabel dapat dijelaskan hasil pengujian sebagai berikut :

- Variabel kualitas laba secara statistic tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar. Berdasarkan hasil pengujian diketahui pengaruh variable Kualitas Laba terhadap Kinerja Pasar adalah sebesar 0.030684, dimana nilai t-statistiks tersebut lebih kecil dari 1.64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja pasar
- Variabel kualitas laba secara statistic mempunyai pengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian diketahui pengaruh variable Kualitas Laba terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 4.883484, dimana nilai t-statistik tersebut lebih besar dari 1.64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 1
Hasil Rangkuman

NO	Hipotesis	Hasil Uji outter model		Inner Model	Keterangan
		KL	KP/KK		
1	Hipotesis 1	Predict (16.311362)	PER (6.570666)	Signifikan (0.030684<1.64)	Tidak ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar
2	Hipotesis 2	Predict (16.311362)	ATO (3.516077 ITO (2.906358) ROE (2.162115) ROI(1.736505)	Signifikan (4.883484>1.64)	Ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan non manufaktur sektor *wholesale and retail trade* dengan tahun penelitian 2005-2010 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengukur dengan kurun waktu 6 tahun dari tahun 2005-2010 untuk kualitas laba sedangkan untuk kinerja pasar dan kinerja keuangan kurun waktu dari tahun 2006-2011. Jumlah awal penelitian ini dari tahun 2005-2011 sebanyak 139 sampel dengan 29 perusahaan. Terjadi seleksi data dengan informasi data yang dibutuhkan dengan hasil akhir sebanyak 28 sampel dengan 11 perusahaan tahun 2005-2010. Penelitian ini menguji variabel independen kualitas laba dengan 2 tekhnik pengukuran yaitu : persistensi dan prediktibilitas terhadap variabel dependen kinerja pasar dan kinerja keuangan.

Pengukuran kualitas laba dapat diukur menggunakan Eviews dengan menghitung EPS. Menghitung EPS dari tahun 1995-2011 untuk mencari koefeisien regresi (b) yang mencerminkan nilai persistensidan nilai residual (e) yang mencerminkan nilai prediktibilitas. Pengujian analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan alat uji ANOVA (*The Anlysis Of Variance*). Alat uji Anova ini digunakan untuk menganalisis deskriptif data pert tahun dan per variabel. Selain menggunakan alat uji ANOVA untuk menguji Hipotesis penelitian ini juga menggunakan PLS (*Partial Least Square*). PLS pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Berdasarkan analisis data, kesimpulan pada penelitian ini adalah :

Kualitas laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pasar. Kualitas laba mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

Menurut teori *signaling* informasi yang diberikan oleh perusahan kepada investor. Teori ini menghubungkan bahwa laba yang berkualitas dengan baik adalah laba yang mampu mencerminkan setiap tahunnya dengan stabil dan dapat memprediksikan laba untuk tahun depan dengan memberikan *signal* perusahaan

kepada investor untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut. Teori ini tidak mampu membuktikan dan tidak mendukung hasil penelitian ini untuk kualitas laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pasar, namun penelitian ini mampu membuktikan teori *signaling* mendukung hasil penelitian untuk kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pendapat Pinasti dan Margani (2009:467) menyatakan bahwa semakin besar nilai prediktibilitas, semakin rendah kualitas laba: sebaliknya semakin kecil nilai prediktibilitas, semakin tinggi kualitas laba. Laba yang diprediksikan terlalu tinggi mengindikasikan kualitas laba yang rendah. Prediktibilitas laba dilakukan untuk mengukur berdasarkan kemampuan laba saat ini untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

Akan tetapi dapat dilihat juga berdasarkan data setiap tahunnya pada analisis deskriptif. Setiap tahunnya untuk kinerja pasar mengalami penurunan dan kenaikan terlebih untuk tahun 2010 yang mengalami penurunan yang sangat drastis. Lipe (1990) juga berpendapat prediktibilitas laba merupakan kemampuan laba untuk memprediksi dirinya sendiri. Adapun Kinerja pasar merupakan cerminan nilai perusahaan bagi para investor untuk melihat apakah laba yang dihasilkan perusahaan itu memberikan signal baik atau buruk bagi para investor. Sehingga para investor tidak melihat kinerja suatu perusahaan melalui kinerja pasar akan tetapi dapat dilihat melalui kinerja keuangannya.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan non manufaktur pada satu sektor yaitu *wholesale and retail trade* yang dimana memiliki daya generalisi yang rendah sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan non manufaktur pada semua sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR RUJUKAN

Arief,& Bambang. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba danKinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur).*Simposium Nasional Akuntansi X* .

Barbara Gunawan. 2007. Analisis Hubungan Activity Based Costing Dengan Peningkatan Kinerja Keuangan. Simposium National Akuntansi (VII) Makassar.

ECFIN (*Institute for Economic and Financial Research*). 2012. "*Indonesian Capital Market Directory*". Jakarta : Hijau Daun Indonesia

Hengky L, Imam Ghozali, 2012. Konsep, Tekhnik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3.Sematang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imam Ghozali, 2008. *Structural Equation Modeling-Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi Kedua. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jang, Lesia *et al.* 2007. *Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ.* Akuntabilitas, Vol. 6, No. 2, Maret 2007. Hal.142-149.

Jogiyanto Hartono, 2000. Teori Portofolio dan Analisi Investasi, Edisi 2, Yogyakarta: BPEE

Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.

Lev, Baruch (1989), "On the Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research", *Journal of Accounting Research*, Vol. 27

Lipe, R. 1990. “The relation Between Stock Returns And Accounting Earnings Given Alternative Information”. *The Accounting Review*65 : 49-71

Margani Pinasti dan MeinarniAsnawi 2009.“*Pengukuran Konstruk Kualitas laba Dan Pengukuran Fair FalueDalam Akuntansi* “. Universitas Jenderal Soedirman. Yogyakarta

Meiza Agmarina. 2011. *Dampak Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar*. Skripsi Program Sarjana Sarjana Ekstensi Fakultas Ekonomi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang

Munawir, S. 2002. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Keempat. Cetakankesebelas, Yogyakarta, Liberty.

Penman, S.H.2003. The Quality of Financial Statements: Perspectives from the Recent Stock Market Bubble. *Accounting Horizons*, Vol. 17, Issue 1, pp. 77-96

Radziah Mahmud, Muhd Kamil Ibrahim and Wee ChingPok. 2009. *Earnings Quality Attributes And Performance Of Malaysian Public Listed Firms*

Schipper, K., & Vincent, L.2003. Earnings Quality.Accounting Horizons, Supplement, pp. 97-110.